

GERAKAN TAMAN BACA DARI MAHASISWA UNTUK DESA

Rismayani¹, Pijar Hatinurani Merdeka²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Kelautan, Universitas Padjajaran, Indonesia

email: akbarmaya07@gmail.com

Abstrak: Buku dan membaca adalah dua sisi mata uang yang saling berkaitan. Meskipun saat ini sudah beragam media dalam memfasilitasi kegiatan membaca akan tetapi tetap bukulah yang menjadi pilihan utama. Membiasakan membaca butuh proses dan waktu untuk bisa membujuknya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan dan ketidakterdediaan fasilitas sangat mempengaruhi hal tersebut. Itulah yang dialami pada masyarakat desa Trajaya. Untuk itu pembuatan taman baca ditengah desa menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan memfasilitasi minat baca masyarakat terutama anak-anak. Penyediaan buku-buku dengan memanfaatkan sumbangan dan pengadaan sarana pendukung lain dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan tersebut sekaligus menjadi edukasi tersendiri dalam program ini. Dengan terwujudnya perpustakaan desa diharapkan melek baca pada masyarakat dapat terwujud. Selain dari itu pembuatan perpustakaan desa merupakan wujud kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat dan pendidikan.

Kata Kunci: Perpustakaan Desa, Peduli Baca, Taman Baca, Pengabdian Masyarakat

Abstract: Books and reading are two sides of a coin that are interrelated. Even though there are currently various media in facilitating reading activities, books are still the main choice. Making it a habit to read takes time and process to be able to understand it in everyday life. Environmental factors and the unavailability of facilities greatly affect this. That is what happened to the people of Trajaya village. For this reason, the creation of a reading garden in the middle of the village is one of the solutions that can be done to increase and facilitate the community's interest in reading, especially children. Provision of books by utilizing assistance and procuring other supporting facilities by involving the community in these activities is also a separate education in this program. With the realization of the village library, it is hoped that literacy in the community can be realized. In addition, the creation of a village library is a form of student concern for society and education.

Keywords: Care Read, Community Service, Reading Garden, Village Library,

How to Cite: Rismayani, Rismayani & Merdeka, Pijar Hatinurani. 2022. Gerakan Taman Baca dari Mahasiswa untuk Desa. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (1): pp. 7-13, <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i1.127>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia (Widiansyah et al., 2018). Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu, pendidikan ada yang diselenggarakan melalui jalur formal, informal. Kedua jalur pendidikan ini diselenggarakan untuk melayani semua masyarakat terkhusus untuk anak-anak agar mereka dapat terus belajar dan membaca agar mereka bisa mengubah dunia dengan segala ilmu pengetahuannya yang telah mereka dapat selama mereka belajar dari bangku sekolah maupun di tempat-tempat pengetahuan yang di dalamnya terdapat ilmu-ilmu baru.

Minat baca merupakan suatu hal atau kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk kemajuan kualitas SDM. Untuk bisa terus memperbaharui pengetahuan seseorang harus

memiliki minat baca yang tinggi karena hanya dengan membaca itulah pengetahuan yang dia miliki dapat berkembang dan bertahan lama. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh ilmu-ilmu baru. Dan dengan membaca ini, kualitas diri individu dapat menjadi individu yang lebih baik lagi. Bagi sebagian orang membaca adalah kegiatan yang menyenangkan karena dengan membaca akan menjadi kunci untuk bisa mengetahui ilmu-ilmu baru yang ada di alam semesta ini (Prabowo, 2021).

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca adalah melalui program Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM merupakan salah satu program pendidikan pada jalur Pendidikan informal yang biasanya diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau usaha mandiri masyarakat. TBM diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan memberikan layanan akan baca dengan berbagai literasinya selain sebagai suatu bentuk layanan bacaan masyarakat (Hidayanto et al., 2012). Oleh karena itu, TBM perlu dikelola oleh mereka yang memiliki dedikasi dan kemampuan teknis dalam mengelola dan melaksanakan layanan kepastakaan kepada masyarakat di samping menyediakan berbagai jenis bahan bacaan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia pembelajar sepanjang hayat diperlukan bahan bacaan yang disediakan oleh taman bacaan masyarakat

Suwanto, (2017) mengatakan TBM memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia khususnya masyarakat lingkungannya. Peran TBM adalah sebuah tempat taman bacaan sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan bermain sekaligus memberikan edukasi terhadap anak-anak. TBM diharapkan dapat menumbuhkan minat baca terhadap anak-anak. Ketersediaan buku di TBM adalah buku-buku pelajaran yang mana tentunya kita yakin mereka semua akan tertarik untuk membacanya, seperti kisah para nabi dan rasul dan masih banyak lagi pelajaran-pelajaran di dalamnya. Selain itu kita juga menayangkan pemutaran film agar anak-anak tidak bosan dengan buku-buku yang mereka baca saja kemudian film yang kami putarpun bukan hanya sembarang film biasa melainkan film yang akan menambah wawasan dan juga akan menambah pemahaman mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan maupun dengan sosial.

Berdasarkan survei UNESCO (2016) indeks budaya baca masyarakat Indonesia bisa dikatakan masih sangat rendah yaitu sebanyak 0,001 artinya dari seribu orang di Indonesia hanya ada satu orang yang memiliki minat baca. Menurut pendapat Hadi (2003) menyatakan bahwa kegiatan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dan belum dijadikan sebuah kebiasaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak. Pertama, masih rendahnya kemahiran membaca anak. Kedua, sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak harus membaca buku. Ketiga, banyaknya jenis hiburan, permainan dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku. Keempat, banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu seperti taman rekreasi. Kelima, faktor eksternal, diantaranya berhubungan dengan tingkat daya beli masyarakat yang rendah.

Berangkat dari kenyataan tersebut, Desa Trajaya yang merupakan sebuah desa yang warganya memiliki minat baca yang rendah. Maka dari itu dalam pengabdian masyarakat kali ini menggagas optimalisasi Gerakan membaca yang diharapkan dapat menjadi salah satu jalan untuk mencapai SDA yang berkualitas di masa mendatang.

Metode

Metode pelayanan yang digunakan menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan jenis penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dengan tujuan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Layanan ini diberikan melalui pelaksanaan program Taman Bacaan. Dalam program Taman Baca ini, kami berperan sebagai fasilitator untuk mempromosikan buku-buku yang bervariasi sesuai dengan tipe anak. Jadi, anak-anak bisa datang ke tempat yang disediakan dan bebas memilih buku apa yang akan dibaca.

Pelaksanaan program berfokus pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Mengajari anak-anak di desa Trajaya cara membaca, menggambar, mewarnai, dan bercerita. Oleh karena itu, diharapkan melalui program Taman Baca minat baca di kalangan anak-anak atau pelajar di desa Trajaya dapat ditingkatkan. Tentunya, selama pelaksanaan proyek taman baca ini, semua pihak di Desa Trajaya juga terlibat aktif. Anak-anak atau pelajar, dll, penduduk setempat dan kami juga berpartisipasi

Hasil dan Pembahasan

Kondisi masyarakat desa Trajaya membutuhkan ilmu-ilmu yang sangat penting dan perlu untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi masyarakat yang sedang menjalankan pendidikan maupun warga masyarakat yang senantiasa meningkatkan kreativitasnya dalam bekerja dan berusaha dan bersaing sehat dalam bidangnya masing-masing. Sehingga dengan adanya perpustakaan ini masyarakat yang mulanya kesulitan dalam memperoleh buku sebagai sumber informasi dengan harus membeli, bisa memanfaatkan perpustakaan ini sekaligus akan mengefisienkan waktu, biaya, dan tenaga mereka.



Gambar 1. Antusiasme Peserta Taman Bacaan

1. Membaca

Membaca adalah hal yang sangat penting dalam memajukan setiap pribadi manusia maupun suatu bangsa. Dengan membaca, kita dapat memperluas wawasan dan mengetahui dunia. Namun sebuah persoalan membaca yang selalu mengemuka, terutama di kalangan pelajar, adalah bagaimana cara menimbulkan minat dan kebiasaan membaca. Banyak negara berkembang memiliki persoalan yang sama, yaitu kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Membaca Peserta Taman Bacaan

2. Menggambar

Menggambar dapat dikelompokkan ke dalam kegiatan bermain dengan membangun, misalnya membuat rumah, kereta api, jembatan, binatang secara grafis dengan pensil, krayon dan kertas konstruksi. Anak akan menggambar kurva dan garis lurus dari berbagai bentuk yang diinginkan, yang merupakan bentuk grafik dua dimensi. Menyalurkan kreativitas anak melalui menggambar, menyalurkan perasaan daripada menciptakan keindahan (Moeslichatoen, 2004). Proses pembuatan gambar yang diinginkan adalah yang terpenting, bukan hasil akhirnya. Anak yang menggambar menjadi ekspresi dari kesadaran anak. Gambar yang dihasilkan bersifat simbolis. Anak menggambar apa yang dia ingat tanpa memperhatikan kesopanan, proporsi atau perspektif.



Gambar 3. Kegiatan Menggambar Peserta Taman Bacaan

3. Mewarnai

Mewarnai gambar adalah terapi permainan gambar untuk mengembangkan kreativitas pada anak, mengurangi stress dan kecemasan serta meningkatkan komunikasi (Supartini, 2004). Anak-anak mewarnai tangan dan jari mereka mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas pakaian serta menggunakan perkembangan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri. Masa kanak-kanak sering disebut sebagai waktu yang ideal atau tepat untuk mempelajari keterampilan motorik. Hal ini disebabkan karena (1) tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa, (2) anak belum memiliki keterampilan yang bertentangan dengan keterampilan barunya, (3) anak lebih berani dibandingkan orang dewasa ketika masih kecil, dan (4) anak seperti aktivitas berulang membangun otot dan (5) anak memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari aktivitas baru (Hurlock, 2007).



Gambar 4. Kegiatan Mewarnai Peserta Taman Bacaan

4. Bercerita

Bercerita merupakan metode yang efektif dan paling banyak digemari pada usia anak. Alasannya: (1) cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada metode lain. Bercerita mendorong anak-anak mengembangkan imanasinya, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, mengira-ngira dan menebak. Anak-anak diajak berpikir membayangkan sesuatu sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia; (2) melalui cerita anak diajarkan mengambil pesan, nilai dan hikmah. Bercerita akan membuat anak merasa lebih nyaman dari pada diceramahi dengan nasehat (Muallifah, 2013) dengan bercerita anak dapat membedakan tentang perilaku baik atau buruk, belajar tentang perjuangan dan kesetiakawanan (Rahman, 2013); (3) melalui cerita terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak (Marini, K., Pudjawan, K., Asril, 2015); (4) melalui cerita memiliki peran penting pada diri anak dalam pengembangan rasa empati (Kumoro, 2015).



Gambar 4. Kegiatan Bercerita Peserta Taman Bacaan

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Taman Baca Masyarakat (TBM) keberadaanya sebagai media dalam rangka meningkatkan minat baca pada anak usia dini melakukan beberapa kegiatan; kegiatan lomba memasak, bazar buku dan baju bekas, lomba menggambar, lomba mewarnai, membaca cerita dan mendongeng, pelatihan membaca cerita. Di samping itu ada serangkaian penataan di TBM misalnya, membuat rak buku, menambah buku-buku bacaan untuk anak, perbaikan sistem pengelolaan taman baca, pengorganisasian taman baca, desain ruangan dengan memberi gambar dan beberapa tulisan-tulisan mengandung pesan moral. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ini disisi dengan beberapa rangkaian kegiatan. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengumpulkan anak-anak dan orang tua untuk datang ke taman

bacaan masyarakat, sehingga mereka tahu bahwa ada banyak bacaan dengan adanya ketertarikan mereka pada buku dan bahan bacaan lainnya diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk gemar membaca. Kegiatan ini lebih diorantisasikan anak usia dini dengan harapan bahwa kegemaran membaca harus ditumbuh kembangkan sejak mereka usia dini dan usia sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Padjajaran yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Serta terimakasih kepada seluruh peserta kegiatan ini, Anak-anak Desa Trajaya Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

Referensi

- Hidayanto, J., Rahardjo, T. J., & Daman. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 33–39. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2814>
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. (Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Erlangga.
- Kumoro, I. (2015). *Analisis urgensi metode pembelajaran bercerita bagi perkembangan empati anak di tk dharma wanita kendal tahun ajaran 2015/2016*.
- Marini, K., Pudjawan, K., Asril, N. M. (2015). *Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B3. Jur. Pendidik. Guru Pendidik. Anak Usia Dini 3*.
- Muallifah. (2013). *Storytelling Sebagai Metode Parenting*. 10, 6.
- Prabowo, G. R. K. (2021). Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 118–126.
- Rahman, M. M. (2013). *Metode bercerita membentuk kepribadian muslim pada anak usia dini*. ThufuLa 1.
- Supartini. (2004). *Konsep Keperawatan Anak*. EGC.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>
- Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, :, Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>